

PERMAINAN BAHASA UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI

Desi Dela Tika✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

Abstract:

Language games for stimulation early childhood receptive language. Receptive language is ability for listen and read. Receptive language development for children needs to be developed so that children can absorb information properly. For this reason, stimulation is needed so that the children's receptive language can develop. One that can be do is playing language games. Language games can be done because basically playing is the main need for children. This research uses a literature study method where the data retrieval system in this research comes from books or journals that are analyzed based on existing problems. Language games that can be done to stimulate children's receptive language skills include repeating words, listening to them, guessing, whispering in chains and telling stories with indirect props. Stimulation with this method will make it easier for early childhood to develop their receptive language skills.

Keywords: *Receptive language, language games, ealy childhood*

Abstrak:

Permainan bahasa untuk stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk menyimak dan membaca. Perkembangan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan agar anak dapat menyerap informasi dengan baik. Untuk itu diperlukan stimulasi agar bahasa reseptif anak dapat berkembang. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan permainan bahasa. Permainan bahasa dapat dilakukan karena pada hakikatnya bermain merupakan kebutuhan utama bagi anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Permainan bahasa yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak diantaranya simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka, bisik berantai dan bercerita dengan alat peraga tak langsung. Stimulasi dengan metode ini akan membuat anak usia dini lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasa reseptifnya.

Kata Kunci: Bahasa reseptif, permainan bahasa, anak usia dini



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi. Sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terutama bagi anak usia dini. Karena usia dini merupakan masa *golden age* dimana perkembangan otak anak berkembang sangat maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Osborn, White, & Bloom dalam Mutiah (2015: 3) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Salah satu kemampuan bahasa yang perlu di stimulasi yaitu bahasa reseptif.

Menurut Suhartono dalam Delfita (2012: 3) dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di PAUD. Sebelum anak diajarkan membaca dan menulis anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan menyimak. Jika kemampuan menyimak anak baik maka kemampuan berbahasa yang lain juga akan berkembang baik.

Dhieni dalam Khasanah (2016: 4) berpendapat bahwa terdapat dua komponen kemampuan bahasa reseptif yaitu, menyimak dan membaca. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitar, mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengarannya.

Levey dalam Adini (2016: 601) mengemukakan bahwa bahasa reseptif terdiri dari ketrampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, ketrampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Disamping itu, ketrampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 beberapa kemampuan bahasa reseptif bagi anak usia dini yaitu memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Agar bisa mengembangkan kemampuan menyimak dengan maksimal, kegiatan ini bisa dilakukan melalui permainan. Karena pada hakikatnya bermain merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan utama bagi anak karena dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan anak menjadi termotivasi. Metode pembelajaran dalam bentuk permainan yang bisa dilakukan adalah permainan bahasa. Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai fungsi bermain, dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu sebagai materi pelajaran. Bila ada permainan yang

menggembirakan tetapi tidak melatih keterampilan bahasa, tidak dapat disebut permainan bahasa. Demikian juga sebaliknya, bila permainan itu tidak menggembirakan, meskipun melatih keterampilan bahasa tertentu, tidak dapat dikatakan permainan bahasa. Untuk dapat disebut permainan bahasa, harus memenuhi kedua syarat yaitu menggembirakan dan melatih keterampilan berbahasa (Karmila, Suharno, & Purwadi, 2011: 129). Permainan bahasa dapat dilakukan melalui alat peraga maupun tanpa alat peraga.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal dan buku. Zed dalam Yeni & Hartati (2020: 612) menyatakan studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil beberapa dokumen-dokumen berupa buku-buku serai jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisa referensi yang bersumber dari jurnal dan buku lalu menghubungkan dengan fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Setelah itu anak-anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif (Alam & Lestari, 2019: 275). Fungsi menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa karena anak akan memperoleh bahasa yang diperolehnya setelah ia menyimak berulang kali kata yang didengar. Selain itu fungsi anak menyimak adalah penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi dan pengetahuannya bertambah (Sulistiyowati & Simatupang, 2014: 2).

Bahasa merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, disamping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suhartono dalam Sari, 2020: 25). Maka akan sering kita dapati bahwa kecenderungan anak yang sering bertanya merupakan anak yang memahami informasi yang mereka terima sebagai bentuk proses memahami ataupun mengasosiasikan informasi baru dengan pengalaman terdahulu mereka (Fitriani, Fajriah & Rahmita, 2019: 238). Menurut Hermawan dalam Dewi, Sujana, & Tirtayani (2017: 316-317) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak secara eksternal seperti faktor lingkungan yang bising, tempat yang tidak nyaman, gaya dan teknik berbicara juga dapat menjadi gangguan dalam menyimak, materi yang disampaikan tidak dapat dimengerti pendengar.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Simak - Ulang Ucapan

Metode simak-ulang ucapan biasanya digunakan dalam memperkenalkan bunyi-bunyi tertentu seperti bunyi kendaraan, suara binatang, bunyi pintu ditutup atau juga bunyi bahasa. Bunyi bahasa atau huruf biasanya diperkenalkan pada saat pertama anak belajar membaca atau mengenal bunyi-bunyi huruf.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kautsar, Sitorus, & Lubis (2019: 107) dalam artikel yang berjudul Pengaruh Permainan Simak - Ulang Ucapan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di RA As-Syafi'iyah Kota Medan TA 2018/2019 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh permainan simak-ulang ucapan di kelas eksperimen terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah. Kemampuan menyimak tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan menyimak tersebut akan diperoleh anak melalui proses pembelajaran atau upaya pengembangan kemampuan menyimak yang dilakukan orang tua atau guru. Proses pembelajaran atau upaya kemampuan menyimak anak harus dilakukan dengan menyenangkan dan menarik agar anak tidak mudah merasa bosan atau jenuh terhadap pembelajaran bahasa. Metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran atau upaya pengembangan kemampuan menyimak tersebut adalah permainan simak-ulang ucapan.

2. Simak - Kerjakan

Metode ini berupa ucapan guru berisi kalimat perintah. Anak mereaksi atas perintah guru. Reaksi anak dalam bentuk perbuatan. Penggunaan metode ini bisa dilakukan dalam bentuk permainan atau perlombaan. Misalnya anak dibagi menjadi dua kelompok. Kedua kelompok berbaris dengan rapi dan guru menyampaikan aturan permainan, misalnya anak tidak boleh menyebut kata yang dibisikkan guru dengan suara keras. Lalu masing-masing kelompok menunjuk siapa komandannya. Kemudian guru membisikkan kalimat perintah pada komandan kelompok dan komandan kelompok membisikkan pada anggota berikutnya. Selanjutnya dilihat kelompok mana yang lebih dahulu mengerjakan perintah yang dibisikkan guru. Kegiatan ini bisa dilakukan di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Simatupang (2014: 4) menyimpulkan bahwa tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan strategi simak-kerjakan di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto telah berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh berupa pengamatan pembelajaran melalui kegiatan simak - kerjakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan anak, serta kemampuan menyimak anak pada setiap siklus. Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak yaitu mengerti dan melaksanakan 2-3 perintah sederhana serta menunjukkan gambar/benda yang dikenalnya.

3. Simak - Terka

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan benda-benda yang tidak diketahui atau diperlihatkan kepada anak. Guru lalu menyebutkan ciri-ciri benda tersebut dan anak ditugaskan untuk menebak benda yang dimaksud.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najizah dan Mas'udah (2014: 4)

dalam artikel yang berjudul penggunaan strategi simak terka untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada Kelompok B Play Group Arriyadl Blimbingsari Sooko Mojokerto, dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan strategi simak-terka dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B PG Arriyadl Blimbingsari Sooko Mojokerto. Pembelajaran dengan strategi simak-terka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menyimak anak pada Play Group Arriyadl.

4. Bisik Berantai

Metode ini dilakukan dengan cara guru membisikkan suatu pesan kepada seorang anak, atau yang dibisikkan juga bisa berupa tiga kata berurutan sesuai tema tertentu. Lalu anak yang pertama membisikkan pesan atau kata-kata tersebut pada anak kedua. Anak kedua kemudian membisikkan pada anak ketiga, begitu seterusnya. Anak terakhir menyebutkan isi pesan itu dengan suara keras di depan kelas.

Dewi, Sujana dan Tirtayani (2017: 321-322) melakukan sebuah penelitian dalam artikel yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok B menyimpulkan bahwa metode bermain berbantuan media audio bisik berantai berpengaruh terhadap kemampuan menyimak aktif anak kelompok B TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Penerapan metode bermain berbantuan media audio bisik berantai melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menemukan suatu proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut dapat berbentuk pengekspresian diri serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Metode bermain berbantuan media audio bisik berantai dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, tingkat konsentrasi anak, dapat memotivasi anak dan dapat mengembangkan interaksi sosial anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

5. Bercerita dengan Alat Peraga Tak Langsung

Khasanah (2016: 8) melakukan penelitian dengan judul Metode Bercerita Berpengaruh terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif. Pada penelitian tersebut anak diberi perlakuan berupa penerapan metode bercerita dengan alat peraga tak langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Metode bercerita lebih menekankan pada keterlibatan anak untuk berpartisipasi aktif menggunakan indra pendengaran dan juga penglihatannya untuk memahami cerita yang dibacakan. Melalui metode bercerita, anak melakukan aktifitas mendengarkan cerita, menyimak cerita, memberikan respon terhadap cerita salah satunya anak mampu menceritakan kembali cerita sesuai isi cerita. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga tak langsung yang terdiri dari buku cerita bergambar, celemek cerita dan boneka tangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Salah satu kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang perlu distimulasi yaitu bahasa reseptif. Bahasa reseptif memiliki pengaruh yang sangat besar karena jika perkembangan bahasa reseptif berkembang dengan baik maka perkembangan bahasa yang lain seperti menulis dan berbicara juga akan berkembang dengan maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini yaitu dengan permainan bahasa. Beberapa metode permainan bahasa yang dapat dilakukan diantaranya yaitu simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka, bisik berantai dan bercerita dengan alat peraga tak langsung. Stimulasi dengan metode ini akan membuat anak usia dini lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasa reseptifnya karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, A. L. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah Tahun 2016. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(6), 600-611.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Dewi, N. L. P. P., Sujana, I. W., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2017). Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak kelompok B di TK Gugus Sandat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 315-324.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Karmila, M., Suharno, A., & Purwadi, P. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran Permainan Bahasa Peningkatan Kreativitas Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kautsar, C. F., Sit, M., & Lubis, R. (2019). Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra As-Syafi'iyah Kota Medan Ta 2018/2019. *Jurnal Raudhah*, 7(2).
- Khasanah, N. (2016). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Najizah, F., & Mas'udah, M. U. (2014). Penggunaan Strategi Simak Terka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Kelompok B Play Group Arriyadl Blimbingsari Sooko Mojokerto. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode

- Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 24-31.
- Sulistiyowati, S., & Simatupang, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Stategi Simak-Kerjakan. *PAUD Teratai*, 4(1).
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.